BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 ialah bagian dari pandemi yang disebabkan oleh corona virus sindrom yang menyerang sistem pernafasan akut berat 2 atau yang biasa disebut *SARS- CoV-2*. Pandemi Covid-19 ini berlangsung di seluruh dunia yang awalnya ditemukan di Wuhan, akibat dari banyaknya masyarakat yang mengalami kasus tersebut maka WHO *(World Health Organization)* atau organisasi kesehatan dunia menyatakan masalah ini sebagai pandemi (Saragih et al., 2021). Berdasarkan data dari WHO, pertanggal 17 maret 2022 jumlah infeksi virus corona di dunia telah mencapai 464.468.926 kasus, sedangkan yang meninggal dunia sebanyak 6.081.480 orang, dan yang positif aktif (masih dirawat) sebanyak 68.776.962 orang, serta pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 389.610.484 orang.

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Tercatat pertanggal 16 maret 2022 perkembangan Covid-19 di Indonesia jumlah sembuh sebanyak 5.494.606 orang, yang terkonfirmasi positif sebanyak 5.927.550 orang, yang positif aktif (masih dirawat) sebanyak 262.477 orang dan sebanyak 152.975 orang meninggal dunia. Sedangkan di jawa barat sendiri menurut Pusat Informasi dan Koordinasi Provinsi Jawa Barat (PIKOBAR) tercatat pertanggal 16 maret 2022, total terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 1.080.322 orang, meninggal sebanyak 15.466

orang, dinyatakan sembuh sebanyak 989.911 orang dan yang positif aktif (masih dirawat) sebanyak 74.945 orang. Pandemi Covid-19 ini berdampak sangat besar, salah satunya di ranah..pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh salah satu individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik dan mengembangkan suatu potensi dalam diri. Permasalahan dalam pendidikan saat ini merupakan masalah kualitas Pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini sedang mengalami suatu tantangan dengan adanya wabah pandemi Covid-19 (Cahyani et al., 2020).

Dampak dari penyebaran Covid-19 menyebabkan pemberlakuan pembelajaran secara daring. Maka langkah yang dapat diambil oleh pemerintah yaitu dengan melakukan pembelajaran secara daring (Fauziyah, 2020). Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh kementrian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) menyebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran daring ialah untuk menentukan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19 dan untuk melindungi dampak buruk dari Covid-19, mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua (surat edaran kemendikbud dikti no. 15 tahun 2020).

Menurut mustofa et al (2019) mengatakan bahwa daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan dengan beberapa metode pengajaran yang dimana adanya pengajaran secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran secara daring maupun online bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 sehingga pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka perlu untuk ditinjau ulang karena untuk tidak mengumpulkan banyak siswa didalam ruangan (Firman dan Rahman, 2020). Pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar serta dapat belajar kapanpun dan dimanapun untuk berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, video c*onference*, telepon atau *live chat, zoom*, melalui *whatsapp group* dan lain sebagainya (Afghani, 2021).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di era pandemi Covid-19 yaitu terdapat dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang muncul di dalam diri seperti cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik dan keadaan psikologis peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan dari orang lain seperti kondisi lingkungan belajar, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan non sosial dan dukungan sosial teman sebaya. Adapun salah satu faktor eksternal yang berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar yaitu dukungan sosial teman sebaya (Setriani et al., 2021).

Selama masa pembelajaran daring siswa perlu adanya dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosia dapat diartikan sebagai rasa peduli, rasa nyaman, perasaan yang dihargai dan bantuan yang disediakan oleh individu yang berasal dari siswa. Dukungan sosial yang diterima individu dapat berupa *perceived support* dan *Received support*. Teman sebaya (*peer)* adalah sekumpulan individu dengan tingkat sia yang sama. dukungan sosial teman sebaya adalah perasaan dihargai, dicintai dan diakui keberadaannya dalam sebuah kelompok serta adanya bantuan yang diterima individu yang berasal dari individu maupun kelompok (Pratama & Rusmawati, 2017). Indikator dukungan sosial teman sebaya terdapat empat indikator yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Dukungan sosial teman sebaya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan proses internal yang menjadi suatu faktor penggerak siswa agar mau melibatkan dan mengarahkan dirinya kedalam pembelajaran hingga dapat mencapai hasil tertentu (Kusumaningrini & Sudibjo 2021). Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang (Hamzah B. Uno, 2017). Sedangkan motivasi belajar itu sendiri adalah penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada saat belajar, serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan (Nadya, 2020).

Menurut Parnawi, Afi (2019), fungsi motivasi baik ekstrinsik maupun intrinsik yaitu sama berfungsi sebagai penggerak, pendorong, dan penyeleksi perbuatan yang menyatu dalam sikap. Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terdapattiga fungsi motivasi belajar yaitu, motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan dan motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Dampak dari motivasi belajar yang kurang dapat menjadi satu penyebab rendahnya hasil belajar, memperburuk hasil belajar dan melemahnya aktivitas belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi yang cukup dalam pembelajaran terlihat akan lebih cepat bosan, pasif, serta sering keluar *zoom* atau *meet* tanpa izin atau mangkir (Agus Riyadi, 2020). Indikator motivasi belajar disini adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 2 sekolah yang berbasis negri yaitu SMAN 1 Ciparay dan SMAN 1 Majalaya didapat hasil yang sangat berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas terkait motivasi belajar pada Siswa sekolah SMAN 1 Majalaya, didapatkan data hasil motivasi belajar yang menurun pada siswa kelas X Mipa 1 dan 2

yang dilihat dari presentase nilai Siswa. Hasil dari wawancara langsung terhadap 35 orang, didapatkan 28 Siswa mengatakan mereka mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar selama pembelajaran daring. 20 Siswa mengatakan mereka malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran Fisika sehingga nilai mereka menurun. 18 Siswa mengatakan selama pembelajaran daring malas belajar meskipun orang tua mereka sudah memperingati mereka bahwa akan memberikan hukuman Ketika mendapatkan nilai jelek.

Pada saat bersamaan pula dilakukan wawancara dengan menggunakan pertanyaan seputar dukungan sosial teman sebaya dengan menanyakan seputar indikator. Didapatkan dari 35 siswa kelas X Mipa 1 dan 2, sebanyak 33 Siswa mengatakan teman-teman tidak peduli Ketika ada teman malas atau tidak hadir dalam pembelajaran daring. Terdapat 25 siswa mengatakan ketika meminta penjelasan materi karena ketidak mampuan memahami materi mereka selalu mengabaikan permintaan teman yang yang diajukan. Terdapat 19 Siswa mengatakan mereka kurang mendapatkan dukungan instrumental ketika salah satu temannya terkendala dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki paket internet. Sedangkan 17 siswa mengatakan mereka kurang dari dukungan informasi dikarenakan teman-teman tidak memberikan informasi secara terang-terangan terkait jadwal pembelajaran di *group WhatApps.*

Hasil penelitian menurut (Pratama & Rusmawati, 2017), didapatkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar dan berlaku juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas X di SMA Negeri 5 Semarang mayoritas memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya. Penelitian tersebut menggunakan deskriptif korelasional dengan metode *cluster sampling.* Populasi penelitian ini adalah siswa X yang mayoritas remaja pertengahan dan akhir sebanyak 385 orang siswa dengan sampel sebanyak 232 siswa dengan teknik *cluster sampling.* Pada penelitian ini menunjukkan bahwa 79,7% siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Penelitian ini mengungkap bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, terjadinya masalah pada motivasi dalam pembelajaran peserta didik ketika daring yang salah satunya dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya, membuat masalah ini perlu dikaji. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan melakukan studi mengenai "Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X Mipa 1 dan 2 selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Majalaya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat "Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X Mipa 1 dan 2 selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Majalaya ?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X Mipa 1 dan 2 selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Majalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi gambaran dukungan sosial teman sebaya selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Majalaya.
b. Untuk mengidentifikasi gambaran motivasi belajar pada siswa kelas X Mipa 1 dan 2 selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Majalaya.
c. Untuk menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X Mipa 1 dan 2 selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Majalaya

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta informasi baru mengenai pentingnya dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada siswa SMAN 1 Majalaya untuk senantiasa memberikan dukungan sosial kepada teman sebaya, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan diharapkan agar siswa memberikan dukungan yang baik untuk temannya sehingga mampu memiliki motivasi yang baik.

b) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang motivasi belajar siswa dengan dukungan sosial teman sebaya, sehingga diharapkan guru dan siswa dapat bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa agar keberhasilan bisa dicapai.

c) Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi perawat agar dapat memberitakan informasi mengenai pentingnya hubungan dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wahana pengembangan keilmuan bagi peneliti tentang tujuan perhatian atau dukungan sosial teman sebaya terhadap meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ruang lingkup Keperawatan dan untuk rancangan penelitian yaitu menggunakan deskriptif korelasional dimana tujuannya untuk menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X Mipa 1 dan 2 pada pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Majalaya dengan pendekatan metode *cross sectional*. Populasinya yaitu seluruh siswa kelas X Mipa 1 dan 2 SMAN 1 Majalaya dengan teknik *Sensus* atau *Total Sampling*. Analisa data dilakukan dengan metode *Chi Square*. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di SMAN 1 Majalaya.